BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 24 – 37

Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Produk Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV Sekolah Dasar

Monica Kusuma Pawestri[1], Amalia Artikasari[2], Riska Miftakhul Afidah[3], Hanifah Salsabila[4], Endang Sri Maruti[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun
monica_2302101019[1]@mhs.unipma.ac.id[1], amalia_2302101024@mhs.unipma.ac.id[2],
riska_2302101031@mhs.unipma.ac.id[3], hanifah_2302101032@mhs.unipma.ac.id[4], endang@unipma.ac.id[5]

Kata-kata kunci:
Instrumen penilaian;
Penilaian produk;
SBdP;
Kolase biji-bijian;
Sekolah dasar.

ABSTRAK

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memerlukan instrumen penilaian produk yang mampu mengukur keterampilan dan kualitas hasil karya peserta didik secara objektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki instrumen penilaian yang sistematis, dilengkapi indikator serta rubrik penilaian yang jelas sehingga proses penilaian cenderung bersifat subjektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian produk pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar melalui kegiatan membuat kolase dari biji-bijian. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model Borg & Gall yang dimodifikasi hingga tiga tahap, yaitu research and information collecting, planning, dan develop preliminary form of product. Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan instrumen. Produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian yang terdiri atas indikator, butir penilaian, dan rubrik penilaian dengan lima aspek, yaitu kreativitas, ketepatan teknik, kerapian, kesesuaian tema, dan kombinasi warna. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh persentase validitas sebesar 93,75% dari ahli materi dan 92,86% dari ahli bahasa, dengan rata-rata 93,31% sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, instrumen penilaian produk yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman penilaian hasil karya kolase peserta didik kelas IV Sekolah Dasar serta dapat membantu guru melaksanakan penilaian secara lebih objektif, sistematis, dan konsisten.

Keywords:
Assessment instrument;
Product assessmen;
SBd;
Seed collage;
Elementary school. .

ABSTRACT

Development of an assesment tool for students' work in art, culture, and craft classes in the fourth grade of elementary school. Learning in Arts, Culture, and Crafts (SBdP) at the elementary school level requires a product assessment instrument capable of objectively measuring students' skills and the quality of their work in accordance with the Merdeka Curriculum. However, many teachers still lack systematic assessment instruments equipped with clear indicators and scoring rubrics, causing product assessment to be conducted subjectively. This study aimed to develop a product assessment instrument for fourth-grade Arts, Culture, and Crafts (SBdP) learning through a seed collage activity. The study employed the Research and Development (R&D) method based on a modified Borg and Gall model consisting of three stages: research and information collecting, planning, and develop preliminary form of product. During the product development stage, the instrument was validated by subject matter and language experts to determine its feasibility. The developed product consists of assessment indicators,

assessment items, and a scoring rubric covering five aspects: creativity, technical accuracy, neatness, thematic appropriateness, and color combination. The validation results indicated that the instrument achieved a validity score of 93.75% from the subject matter expert and 92.86% from the language expert, with an average validity of 93.31%, indicating that it falls into the highly valid category. Therefore, the developed product assessment instrument is considered feasible for assessing fourth-grade elementary school students' seed collage artwork and can assist teachers in conducting assessments more objectively, systematically, and consistently.

Pendahuluan

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan, kreativitas, ekspresi, dan apresiasi terhadap karya seni. Pendidikan seni budaya di tingkat Sekolah Dasar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, mengasah kreativitas, dan memperdalam pemahaman budaya siswa (Firriyah et al., 2024). Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Terdapat tiga aspek penting yang perlu dikembangkan pada diri siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran, perlu dilakukan proses asesmen yang mencakup ketiga aspek tersebut. Melalui pembelajaran SBdP, peserta didik diberikan kesempatan untuk menuangkan ide dan imajinasi melalui berbagai aktivitas seni yang melibatkan proses penciptaan karya. Pembelajaran seni juga berperan dalam membentuk kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar serta membantu mengembangkan kemampuan dalam mengamati, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan gagasan melalui karya yang dihasilkan.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran seni menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, ketelitian, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kegiatan seni yang bersifat praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bahan dan teknik dalam menghasilkan suatu karya. Firriyah et al. (2024) menyatakan bahwa penyelenggaraan asesmen dalam kurikulum merdeka tidak hanya pada segi pengetahuan saja, melainkan pada proses dan produk yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran. Jadi proses berkarya dalam pembelajaran seni tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses peserta didik dalam menemukan ide, mengambil keputusan, dan menyelesaikan suatu karya. Hal ini sejalan dengan konteks pembelajaran abad ke-21 dimana proses penilaian tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir berupa nilai kognitif, tetapi juga harus mampu mengukur keterampilan berpikir, kreativitas, serta kemampuan aplikatif siswa dalam kehidupan nyata. Salah satu kegiatan yang sesuai untuk peserta didik kelas IV SD adalah membuat karya kolase menggunakan bahan alam berupa biji-bijian.

Pembuatan kolase dari biji-bijian merupakan kegiatan seni rupa yang menggabungkan berbagai unsur seperti bentuk, warna, tekstur, dan komposisi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dengan memilih bahan, menyusun pola, serta menciptakan karya sesuai dengan gagasan yang dimiliki. Selain itu, penggunaan bahan biji-bijian juga dapat melatih peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengolah bahan sederhana menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai keindahan serta meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya seni.

Namun, keberhasilan pembelajaran SBdP tidak hanya dapat dilihat dari proses pembuatan karya, tetapi juga perlu dilakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik. Asesmen menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui perkembangan dan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh (Efendi, 2024). Melalui asesmen ini, guru dapat menilai tidak hanya hasil, tetapi juga proses berpikir dan keterampilan praktis siswa dalam menghasilkan suatu karya (Sukowati & Ekawati, 2024). Asesmen merupakan suatu usaha untuk memberikan value kepada suatu objek berdasarkan pada kriteria yang yang telah ditentukan (Firriyah et al., 2024). Menurut Shofiya et al. (2020) asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Asesmen merupakan salah satu kegiatan yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian atau asesmen memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan informasi mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik. Melalui asesmen, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menerapkan teknik, serta menghasilkan karya seni. Selain itu, hasil asesmen dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada peserta didik agar kemampuan mereka dapat berkembang secara optimal.

Asesmen pada pembelajaran seni khususnya karya kolase termasuk dalam asesmen produk, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil akhir karya yang dihasilkan peserta didik. Dalam praktiknya pengembangan instrumen asesmen di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, banyak guru belum memiliki instrumen asesmen hasil kerja yang terstandar Kurikulum Merdeka, seperti buku instrumen dan rubrik penilaian produk yang spesifik, seringkali tidak tersedia atau tidak siap digunakan, sehingga penilaian proses kerja siswa dilakukan secara tidak sistematis dan cenderung hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan aspek keterampilan, kreativitas, maupun sikap kerja selama proses berlangsung. sehingga penilaian yang dihasilkan kurang objektif, permasalahan terkait persepsi bahwa asesmen hanya berupa tes tertulis, mengakibatkan penilaian hasil kerja menjadi tidak komprehensif dan tidak mampu menggambarkan kompetensi nyata peserta didik. Banyak juga guru yang belum memiliki kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan sistematis. Padahal, instrumen asesmen yang baik harus melalui proses pengembangan yang terstruktur agar dapat digunakan secara efektif dalam mengukur kemampuan siswa (Putri et al., 2021). Kondisi ini mengharuskan adanya pengembangan instrumen asesmen produk yang membutuhkan kriteria penilaian yang jelas agar penilaian tidak bersifat subjektif dan diperlukan pengembangan instrumen asesmen yang memuat indikator dan rubrik penilaian sehingga guru dapat menilai kreativitas, kerapian, kesesuaian tema, teknik, dan estetika karya secara lebih objektif. Banyak bentuk variasi asesmen yang harus dikuasai oleh guru agar dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran. Pengembangan instrumen asesmen perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Instrumen asesmen yang baik juga dapat membantu peserta didik memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen produk pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD melalui kegiatan membuat kolase dari biji-bijian. Pengembangan instrumen ini dilakukan sebagai upaya menghasilkan alat penilaian yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dari aspek kreativitas, keterampilan teknik, kerapian, kesesuaian tema, maupun nilai estetika hasil karya. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk menyusun butir penilaian yang sesuai

dengan karakteristik pembelajaran seni, mengembangkan rubrik asesmen sebagai pedoman guru dalam melakukan penilaian secara objektif, serta melaksanakan dan melaporkan hasil asesmen terhadap produk yang dibuat peserta didik. Melalui pengembangan asesmen ini diharapkan proses penilaian pada pembelajaran SBdP tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mampu memberikan gambaran mengenai proses kreativitas dan perkembangan keterampilan peserta didik dalam berkarya seni.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall. Metode R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan sehingga dihasilkan produk yang layak digunakan (Okpatrioka, 2023). Model Borg & Gall dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan instrumen penilaian hasil produk peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV msekolah dasar melalui tahapan yang sistematis. Tahapan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), perencanaan (*planning*), pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*) (Yuliani & Banjarnahor, 2021). Pembatasan tahapan dilakukan karena tujuan penelitian hanya menghasilkan instrumen penilaian produk yang valid dan layak digunakan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan (*preliminary field testing*) sebagaimana terdapat pada model Borg & Gall secara lengkap. Sebagai bentuk evaluasi terhadap produk yang dikembangkan, pada tahap pengembangan produk awal dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa serta revisi instrumen berdasarkan masukan dari validator.

Tahap research and information collecting dilakukan melalui studi literatur dan analisis kebutuhan mengenai instrumen penilaian produk pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil produk serta mengkaji teori-teori yang relevan sebagai dasar pengembangan instrumen.

Tahap planning meliputi penyusunan tujuan pengembangan, penentuan indikator penilaian, penyusunan kisi-kisi instrumen, serta perancangan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik materi kolase dari biji-bijian pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar.

Selanjutnya, pada tahap develop preliminary form of product, peneliti menyusun produk awal berupa instrumen penilaian hasil produk yang terdiri atas indikator, butir penilaian, dan rubrik penilaian. Produk awal tersebut kemudian divalidasi oleh seorang ahli materi dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan isi, kebahasaan, serta kemudahan penggunaan instrumen. Masukan dan saran dari validator digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi sehingga diperoleh instrumen penilaian produk yang valid dan layak digunakan (Setiawan et al., 2017)

Hasil dan pembahasan

Penilaian hasil kerja siswa (Assessment of Products) merupakan suatu penilaian mengenai kemampuan siswa dalam membuat sebuah produk tertentu serta mutu dari produk tersebut (Wicaksono, 2018). Oleh karena itu, dalam penilaian hasil karya siswa terdapat dua tahap penilaian yaitu:

a. Penilaian terkait pemilihan dan cara penggunaan peralatan serta prosedur kerja siswa;

b. Penilaian mengenai kualitas teknis maupun nilai estetika dari hasil karya siswa.

Penilaian produk dilakukan untuk menilai kualitas teknis dan estetika dari hasil karya ataupun produk yang telah diciptakan oleh peserta didik. Hasil kerja peserta didik dapat berupa produk yang terbuat dari kain, kertas, metal, kayu, plastik, keramik; hasil karya seni seperti lukisan, gambar, patung, dan karya sastra; dan laporan hasil penelitian/karya ilmiah.

Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, yang dimaksud dengan penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Jelasnya yang dimaksud dengan produk bukan hanya benda yang dihasilkan dari sebuah kegiatan peserta didik, tetapi juga meliputi proses pembuatannya. Dalam menghasilkan sebuah produk, peserta didik tidak hanya langsung menuju pada terwujudnya benda. Oleh karena itu, semua yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pendidikan merupakan kerja ilmiah, maka peru mengikuti aturan tahapan. dan penilaian harus juga diarahkan pada semua tahapan tersebut. Menurut Kemendikbud (2015), penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti makanan (contoh: tempe, kue, asinan, nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor AC/DC, dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Pendidik memfokuskan perhatiannya pada hasil karya yang diciptakan peserta didik yang tentunya tidak terlepas dari proses penciptaannya. Oleh karena itu, kegiatan penilaian memerlukan kriteria. Penetapan kriteria harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak dan kriteria tidak bersifat kaku (Wicaksono, 2018).

Menurut Ahiri dalam (Putri et al., 2021), penilaian produk dimaksudkan untuk:

a. Menilai keterampilan siswa dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.
b. Menilai kompetensi yang telah dicapai siswa pada akhir jenjang tertentu.
c. Menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya.
d. Menilai keterampilan seseorang sebagai prasyarat untuk memasuki sekolah kejuruan.

Selain itu, Ahiri dalam (Putri et al., 2021) mengungkapkan bahwa penilaian produk akan menilai kemampuan siswa dalam:

a. Bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain
b. Memilih bahan-bahan yang tepat
c. Menggunakan alat
d. Menunjukkan inovasi dan kreasi
e. Memilih bentuk dan gaya dalam karya seni

Tahapan-tahapan dalam asesmen produk perlu dilakukan secara sistematis untuk menilai proses dan hasil karya peserta didik secara menyeluruh. Tahapan produk dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam proses penyusunan rencana, yaitu menggali dan mengembangkan gagasan sampai dengan mendesain produk.
b. Tahapan pembuatan produk, yaitu ketika peserta didik melakukan proses, mulai dari mereka memilih dan menentukan kebutuhan bahan, menggunakan alat- alat, ketepatan dan kehati-hatian, serta ketepatan menerapkan teknik dalam proses pembuatan produk sampai terwujud benda yang dihasilkan.

c. Tahapan penilaian produk meliputi penilaian terhadap keseluruhan produk (secara holistik) maupun bagian-bagiannya secara detail (secara analitik), yaitu berdasarkan aspek-aspek sejak tahap persiapan sampai pada diperolehnya hasil kerja.

Informasi tentang data penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara analitik atau cara holistik. Dengan cara analitik, guru menilai hasil produk berdasarkan tahap proses pengembangan, yaitu muloai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian. Sementara itu, dengan cara holistik, quru menilai hasil produk peserta didik berdasadkan kesan keseluruhan dengan menggunakan kriteria tertentu (misal: kesatuan, kepaduan, keindahan) dengan skala skor 0-10 atau 1-100. Aspek yang dinilai dalam penilaian produk ditulis dalam rubrik penilaian. Rubrik penilaian berisi kriteria kriteria berkaitan dengan kualitas teknis dan estetis suatu produk. Kriteria-kriteria tersebut harus lengkap, jelas, mudah diamati, dan dapat diukur (Widiana, 2016).

Secara lebih spesifik, Ahiri dalam (Putri et al., 2021), merinci tahap-tahap penilaian produk sebagai berikut:

Tahap	Deskripsi	Nilai				
		1	2	3	4	5
Persiapan pembuatan produk	- Mengembangkan ide - Merancang produk - Menentukan alat - Menentukan bahan					
Proses pembuatan produk	- Kemampuan menyeleksi bahan - Kemampuan menggunakan bahan - Kemampuan menyeleksi alat - Kemampuan menggunakan alat - Kemampuan menyeleksi teknik pembuatan produk - Kemampuan membuat produk					
Penilaian produk	- Bentuk produk - Kualitas produk - Ukuran produk - Kegunaan produk					

Kriteria penskoran:

1 = tidak tampak (0%)

2 = kurang tampak (1% - 25%)

3 = cukup tampak (26% - 50%)

4 = sering tampak (51% - 75%)

5 = selalu tampak (76% - 100%)

Menurut Hamid dalam (Angelina et al., 2022), hal penting yang harus diperhatikan dalam konteks penilaian adalah cara mengamati dan memberikan skor terhadap kemampuan siswa. Cara memberikan nilai atau skor terhadap produk umumnya dilakukan dengan menggunakan daftar cek dan skala penilaian.

Menurut Sudrajat dalam (Maryono & Budiono, 2020) penilaian hasil kerja peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Sahih (valid), yaitu penilaian didasarkan pada data yang benar-benar mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang hendak diukur.

b. Objektif, yaitu penilaian dilakukan berdasarkan prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan sehingga hasilnya tidak dipengaruhi oleh penilaian yang bersifat subjektif.
c. Adil, yaitu penilaian dilaksanakan tanpa memberikan keuntungan maupun kerugian kepada peserta didik tertentu, serta tidak membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, maupun gender.
d. Terpadu, yaitu penilaian menjadi bagian yang menyatu dengan proses pembelajaran sehingga pelaksanaannya tidak terpisah dari kegiatan belajar mengajar.
e. Terbuka, yaitu seluruh prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dalam penilaian dapat diketahui serta dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
f. Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu penilaian mencakup seluruh aspek kompetensi peserta didik dengan memanfaatkan berbagai teknik penilaian yang sesuai serta dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar.
g. Sistematis, yaitu penilaian dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
h. Menggunakan acuan kriteria, yaitu hasil penilaian ditentukan berdasarkan tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, bukan melalui perbandingan dengan hasil peserta didik lain.
i. Akuntabel, yaitu seluruh proses dan hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur, maupun hasil yang diperoleh.

Pengembangan instrumen penilaian produk kolase pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Sekolah Dasar dilakukan menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen dibatasi hingga tiga tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi (research and information collecting), perencanaan (planning), dan pengembangan produk awal (develop preliminary form of product). Pembatasan tahapan dilakukan karena tujuan penelitian berfokus pada menghasilkan instrumen penilaian produk yang valid dan layak digunakan melalui proses validasi ahli, tanpa dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan. Adapun hasil pengembangan instrumen pada setiap tahapan diuraikan sebagai berikut:

a. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (Research and Information Collecting)

Tahap penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan instrumen penilaian produk pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Sekolah Dasar. Kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan asesmen produk, pengembangan instrumen penilaian, asesmen autentik, Kurikulum Merdeka, serta karakteristik pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Selain itu, dilakukan analisis terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada materi membuat karya kolase dari biji-bijian sebagai dasar dalam menentukan aspek-aspek yang akan dinilai.

Hasil kajian literatur tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen asesmen produk pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diperlukan untuk memperoleh alat penilaian yang mampu mengukur keterampilan peserta didik secara objektif dan komprehensif. Pada pembelajaran seni, asesmen tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga memperhatikan proses peserta didik dalam menghasilkan suatu produk. Hal ini sejalan dengan konsep asesmen autentik yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas nyata yang mencerminkan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks pembelajaran (Firriyah et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, diperlukan pengembangan instrumen penilaian produk yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran SBdP

kelas IV Sekolah Dasar dengan materi membuat karya kolase dari biji-bijian. Pemilihan materi kolase didasarkan pada karakteristik pembelajaran seni rupa di sekolah dasar yang menekankan kreativitas, keterampilan motorik halus, ketelitian, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan mengekspresikan kreativitas melalui penyusunan bentuk, warna, dan tekstur menjadi suatu karya yang bernilai estetis (Laksana & Ran, 2022).

b. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan (*planning*) dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi. Pada tahap ini dirancang instrumen penilaian produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, serta materi membuat karya kolase dari biji-bijian pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Perencanaan instrumen dilakukan secara sistematis agar setiap aspek yang dinilai mampu menggambarkan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan karya seni secara objektif.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah agar peserta didik mampu membuat karya kolase dari berbagai jenis biji-bijian sesuai tema yang ditentukan dengan memperhatikan kreativitas, kerapian, ketepatan teknik, dan nilai estetika karya. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan instrumen asesmen yang mampu mengukur kualitas produk yang dihasilkan peserta didik secara menyeluruh.

Instrumen asesmen yang dikembangkan berupa rubrik penilaian produk dengan lima aspek penilaian, yaitu kreativitas, ketepatan teknik, kerapian, kesesuaian tema, dan kombinasi warna. Kelima aspek tersebut dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya kolase yang baik. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan desain karya. Ketepatan teknik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik penempelan biji-bijian sesuai pola yang dibuat. Kerapian digunakan untuk menilai keteraturan susunan biji-bijian pada karya. Kesesuaian tema digunakan untuk menilai keterkaitan hasil karya dengan tema yang telah ditentukan. Sementara itu, kombinasi warna digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memadukan warna dan jenis biji-bijian sehingga menghasilkan karya yang harmonis dan menarik.

Berdasarkan indikator tersebut, disusun butir penilaian yang digunakan guru untuk melakukan asesmen produk. Butir penilaian dirancang dalam bentuk rubrik sehingga setiap aspek memiliki kriteria yang jelas dan mudah diamati.

Adapun indikator dan butir penilaian yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Butir Penilaian Produk Kolase

No.	Indikator	Butir Penilaian
1.	Kreativitas dalam menyusun kolase	Peserta didik mampu menghasilkan desain kolase yang menarik dan menunjukkan ide sendiri.
2.	Ketepatan teknik penggunaan biji-bijian	Peserta didik menempel biji-bijian sesuai pola dengan teknik yang benar.
3.	Kerapian penempelan biji-bijian	Peserta didik mampu menyusun dan menempel biji-bijian secara rapi dan

		teratur.
4.	Kesesuaian tema	Karya yang dihasilkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
5.	Kombinasi warna	Peserta didik mampu memadukan warna dan jenis biji-bijian secara harmonis.

Instrumen asesmen ini dikembangkan untuk membantu guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya seni. Selain itu, penggunaan rubrik penilaian memungkinkan proses asesmen berlangsung lebih objektif karena setiap kriteria telah ditetapkan secara jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, hasil asesmen tidak hanya menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan peserta didik, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah dasar.

c. Pengembangan Produk Awal (Develop Preliminary Form od Product)

Tahap pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*) merupakan tahap penyusunan instrumen penilaian hasil produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, indikator dan butir penilaian yang telah disusun dikembangkan menjadi sebuah instrumen penilaian yang lengkap berupa rubrik penilaian produk.

Rubrik penilaian digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menilai hasil karya kolase biji-bijian yang dibuat oleh peserta didik. Penggunaan rubrik bertujuan untuk meningkatkan objektivitas penilaian karena setiap aspek yang dinilai memiliki kriteria yang jelas dan terukur. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga memperhatikan kreativitas, keterampilan, dan ketepatan peserta didik dalam menerapkan teknik berkarya. Oleh karena itu, rubrik penilaian produk kolase ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang relevan dengan tujuan pembelajaran, yaitu kreativitas, ketepatan teknik, kerapian, kombinasi warna, dan kesesuaian tema.

Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4, dengan skor 4 menunjukkan kriteria sangat baik dan skor 1 menunjukkan kriteria perlu bimbingan. Skor yang diperoleh peserta didik kemudian dijumlahkan untuk menentukan nilai akhir produk yang dihasilkan.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Produk Kolase

No.	Kriteria/Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kreativitas dalam menyusun kolase	Karya sangat menarik dan unik dengan variasi bentuk, ukuran, dan jenis biji-bijian.	Karya cukup menarik dan menunjukkan kreativitas dengan beberapa variasi biji-bijian saja.	Karya kurang bervariasi dan masih meniru contoh.	Karya meniru contoh tanpa pengembangan ide.

2.	Ketepatan teknik pengunaan biji-bijian	Penempelan biji-bijian sangat tepat, kuat, dan sesuai pola.	Penempelan cukup tepat dengan sedikit kesalahan.	Penempelan kurang tepat dan terdapat beberapa kesalahan.	Penempelan tidak sesuai pola dan banyak kesalahan.
3.	Kerapian penempelan biji-bijian	Susunan biji-bijian sangat rapi, bersih, dan teratur.	Susunan cukup rapi dengan sedikit ketidakteraturan.	Susunan kurang rapi dan terdapat beberapa bagian yang tidak teratur.	Susunan tampak berantakan dan tidak teratur.
4.	Kesesuaian tema	Karya sangat sesuai dengan tema, gambar mudah dikenali, dan semua bagian mendukung tema.	Karya sesuai dengan tema yang ditentukan, tetapi masih ada sedikit bagian yang kurang sesuai.	Karya kurang menggambarkan tema yang ditentukan atau gambar kurang jelas.	Karya tidak sesuai dengan tema yang ditentukan.
5.	Kombinasi warna	Pemilihan warna biji-bijian sangat serasi, harmonis, dan mendukung keindahan karya.	Kombinasi warna cukup serasi dan menarik.	Kombinasi warna kurang serasi sehingga mengurangi keindahan karya.	Kombinasi warna tidak serasi dan tidak mendukung tampilan karya.

Penilaian produk dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1-4, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 20, sedangkan skor minimum adalah 5. Skor yang diperoleh pada setiap aspek kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total peserta didik. Selanjutnya, skor total tersebut dikonversikan menjadi nilai akhir menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

Hasil perhitungan nilai akhir kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan. Kategori ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menghasilkan karya kolase dari biji-bijian serta memudahkan guru dalam memberikan umpan balik terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Tabel 3. Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori

86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤55	Perlu Bimbingan

Rubrik penilaian yang dikembangkan ini diharapkan mampu membantu guru dalam menilai hasil karya kolase secara lebih objektif dan sistematis. Selain digunakan untuk menentukan capaian belajar peserta didik, hasil penilaian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan berkarya seni. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Setelah produk awal selesai dikembangkan, instrumen penilaian selanjutnya divalidasi untuk mengetahui tingkat kelayakannya sebelum digunakan sebagai pedoman penilaian. Validasi dilakukan oleh Bapak Muhamad Rizal Yunnanda, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri Socah 2 yang berperan sebagai validator ahli materi dan ahli bahasa. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan materi kolase biji-bijian, tujuan pembelajaran, aspek penilaian, dan kriteria rubrik yang digunakan. Sementara itu, validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa yang digunakan dalam instrumen.

Validator memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan menggunakan skala 1-4, yaitu skor 4 untuk kategori sangat baik, skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk kategori cukup, dan skor 1 untuk kategori kurang. Hasil validasi kemudian dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Presentase\ Validitas = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

Kriteria validitas instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Validitas Instrumen

Persentase	Kategori	Keterangan
81%–100%	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi atau dengan revisi sangat kecil
61%–80%	Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
41%–60%	Cukup Valid	Perlu revisi
21%–40%	Kurang Valid	Perlu revisi besar
0%–20%	Tidak Valid	Belum dapat digunakan

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian instrumen asesmen dengan pembelajaran SBdP kelas IV pada materi kolase biji-bijian.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian aspek penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Kesesuaian aspek penilaian dengan materi kolase biji-bijian				✓
3	Kesesuaian indikator dengan keterampilan yang dinilai				✓
4	Kejelasan kriteria pada setiap aspek penilaian			✓	
5	Kesesuaian rubrik dengan karakteristik peserta didik kelas IV SD				✓
6	Kesesuaian skala penilaian yang digunakan				✓
7	Kemudahan rubrik digunakan oleh guru			✓	
8	Kemampuan instrumen menilai hasil produk secara objektif				✓
	Total Skor	30			

Skor maksimal = 8 × 4 = 32

$$\text{Persentase Validitas Ahli Materi} = \frac{30}{32} \times 100\% = 93{,}75\%$$

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, instrumen asesmen produk kolase biji-bijian memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek, indikator, dan kriteria penilaian dalam rubrik telah sesuai dengan materi kolase biji-bijian serta tujuan pembelajaran SBdP kelas IV SD.

b. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai penggunaan bahasa dalam instrumen asesmen, terutama pada indikator dan deskripsi kriteria skor dalam rubrik penilaian.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan bahasa dalam petunjuk penggunaan instrumen				✓
2	Ketepatan penggunaan kata dan kalimat				✓
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik SD			✓	
4	Kejelasan kalimat pada setiap indikator penilaian				✓
5	Kejelasan deskripsi kriteria skor 1-4				✓
6	Konsistensi penggunaan istilah dalam rubrik				✓

7	Keterbacaan bahasa dalam instrumen			✓	
	Total Skor	26			

Skor maksimal = 7 × 4 = 28

$$\text{Persentase Validitas Ahli Bahasa} = \frac{26}{28} \times 100\% = 92{,}86\%$$

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, instrumen asesmen produk kolase biji-bijian memperoleh persentase sebesar 92,86% dengan kategori sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen telah jelas, mudah dipahami, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

c. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Asesmen Produk

Validator	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli Materi	30	32	93,75%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	26	28	92,86%	Sangat Valid
Rata-rata			93,31%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi, instrumen asesmen produk kolase biji-bijian memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,31% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, instrumen asesmen yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan untuk menilai hasil karya kolase biji-bijian peserta didik kelas IV SD. Meskipun demikian, masukan dari validator tetap dapat digunakan untuk melakukan penyempurnaan kecil, terutama pada kejelasan kriteria penilaian dan keterbacaan beberapa kalimat dalam rubrik.

Simpulan

Pengembangan instrumen penilaian hasil produk peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Sekolah Dasar menghasilkan sebuah instrumen penilaian yang dirancang untuk membantu guru menilai hasil karya kolase dari biji-bijian secara lebih objektif, sistematis, dan terarah. Instrumen yang dikembangkan meliputi indikator penilaian, butir penilaian, serta rubrik penilaian yang terdiri atas lima aspek, yaitu kreativitas dalam menyusun kolase, ketepatan teknik penggunaan biji-bijian, kerapian penempelan, kesesuaian tema, dan kombinasi warna. Kelima aspek tersebut disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sehingga mampu mengukur kualitas hasil produk peserta didik secara lebih komprehensif.

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh persentase validitas sebesar 93,75% dari ahli materi dan 92,86% dari ahli bahasa, dengan rata-rata sebesar 93,31% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, kejelasan indikator, penggunaan bahasa, serta kemudahan penggunaan sehingga layak digunakan sebagai pedoman penilaian hasil produk peserta didik pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar.

Dengan demikian, instrumen penilaian hasil produk yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan asesmen produk secara lebih objektif, konsisten, dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Selain itu, instrumen ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan instrumen penilaian pada materi seni rupa maupun keterampilan lainnya di sekolah dasar

Referensi

Angelina, M., Mbari, F., Maria, D., Puang, E., Gleko, E., Nipa, U. N., & Kewagunung, S. D. K. (2022). Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar Development of Learning Outcomes Assessment Tool in Integrative Thematic Learning with a Scientific Approach in Grade. *VARIABEL*, *5*(1), 33–42.

Efendi, F. K. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 733–740. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3191

Firriyah, S. N., Sutadji, E., Sukma, R., Dewi, I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2017), 5587–5593.

Laksana, R. B., & Ran, M. P. (2022). PEMBELAJARAN SENI RUPA DUA DIMENSI KARYA KOLASE KELAS IV. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, *6*(1), 10–16.

Maryono, & Budiono, H. (2020). Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(1).

Putri, R. D., Herpratiwi, & Rosidin, U. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5937–5945.

Setiawan, H., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 874–882.

Shofiya, S., Sartika, S. B., & Sidoarjo, U. M. (2020). PERAN GURU IPA SMP SEBAGAI FASILITATOR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, *3*, 112–117.

Sukowati, I., & Ekawati, R. (2024). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Muatan IPAS Berbasis HOTS Fase B Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*, 1494–1497.

Wicaksono, V. D. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN AUTENTIK PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inventa*, *II*(2).

Widiana, I. W. (2016). *Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar*. *5*(2), 147–157.

Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). *Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling*. *5*(3), 111–118. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497